

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011: 14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif ini dapat disebut juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Metode korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel motivasi berprestasi akademik dengan prokrastinasi akademik, dan jika terdapat hubungan maka seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan itu (Arikunto, 2006: 247). Kemudian hasilnya akan dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi berprestasi akademik dengan prokrastinasi akademik yang telah ditentukan oleh peneliti.

B. Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota. Teknik sampling kuota merupakan teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2011: 67).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja di wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Bali. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian mahasiswa yang bekerja di Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Bali. Kuota yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 98 orang responden. Peneliti menyebarkan kuesioner *online* menggunakan *google form* kepada 98 orang responden yang berada di wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Bali. Karakteristik dari mahasiswa bekerja yang menjadi responden dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Mahasiswa/mahasiswi
- b. Memiliki pekerjaan sebagai karyawan *fulltime* pada suatu instansi

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011: 61) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu motivasi berprestasi akademik sebagai variabel independen (variabel bebas) dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen (variabel terikat).

1. Definisi Operasional Motivasi Berprestasi Akademik

Motivasi berprestasi akademik dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang menggerakkan mahasiswa bekerja untuk berprestasi di bidang akademik dengan cara bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, menetapkan nilai yang akan dicapai atau standar keunggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, memiliki tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik-baiknya, dan mengadakan antisipasi (McClelland, *et al.*, 1953).

2. Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan teori dari Schouwenburg (dalam Ferrari, *et al.*, 1995) prokrastinasi akademik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu perilaku penundaan penyelesaian suatu tugas mahasiswa bekerja yang termanifestasi dalam beberapa aspek seperti penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas perkuliahan, kelambanan dalam pengerjaan tugas perkuliahan, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain selain mengerjakan tugas perkuliahan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011: 133). Kedua instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 134). Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Motivasi Berprestasi Akademik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi akademik ialah instrumen berupa kuesioner milik Anisyah (2013) dengan nilai reliabilitas 0.911 yang dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian dan diuji kembali reliabilitasnya. Item-item dalam kuesioner ini diturunkan berdasarkan teori dari McClelland (1953) mengenai ciri-ciri individu dengan motivasi berprestasi akademik yang tinggi. Kuesioner ini terdiri dari 36 pernyataan yang bersifat *favorable* dan menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban berskala 1-5. Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner motivasi berprestasi akademik:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Berprestasi Akademik

| No. | Dimensi | Indikator | Nomor Item (<i>favorable</i>) |
|-----|---|---|------------------------------------|
| 1. | Memiliki tanggung jawab pribadi | Mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. | 1, 14 |
| | | Mengerjakan tugas tanpa peniruan terhadap hasil karya orang lain. | 15 |
| 2. | Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan | Menguasai secara tuntas materi yang dipelajari. | 2, 16, 26 |
| | | Menetapkan nilai yang lebih tinggi dari nilai standar. | 3, 17, 27 |
| 3. | Berusaha bekerja kreatif | Mencari ide-ide kreatif dengan gigih dan giat untuk menyelesaikan tugas. | 4, 18, 28 |
| | | Mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tugas. | 5, 19, 29 |
| 4. | Berusaha mencapai cita-cita | Mengerjakan tugas dengan rajin dan tekun. | 6, 20, 30 |
| | | Memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas (tidak mengulur-ulur waktu). | 7, 21, 31 |
| 5. | Memiliki tugas yang moderat | Membagi tugas menjadi beberapa bagian agar mudah dikerjakan. | 8, 22, 32 |
| | | Memiliki tugas yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. | 9, 23, 33 |

| | | | |
|----|-----------------------------------|--|------------|
| 6. | Melakukan kegiatan sebaik-baiknya | Menyusun jadwal dalam setiap pelaksanaan kegiatan. | 10, 34 |
| | | Mengerjakan tugas tanpa mengabaikannya. | 11, 24, 35 |
| 7. | Mengadakan antisipasi | Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan. | 12, 25, 36 |
| | | Mencari sumber informasi baru untuk menambah wawasan. | 13 |

Responden harus memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan, untuk setiap pernyataan yang ada. Pilihan jawaban yang disediakan adalah S (Selalu), Sr (Sering), J (Jarang), P (Pernah), TP (Tidak Pernah).

Setelah responden memberikan jawaban pada setiap pernyataan dalam kuesioner ini, maka jawaban responden akan dinilai berdasarkan kriteria skor berikut ini:

Tabel 3.2
Skor Kuesioner Motivasi Berprestasi Akademik

| Pilihan Jawaban | Skor Jawaban |
|-----------------|--------------|
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Jarang | 3 |
| Pernah | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

2. Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik dalam penelitian ini berupa kuesioner milik Arianti (2014) dengan nilai reliabilitas 0.936 yang dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian dan diuji kembali reliabilitasnya. Item-item dalam kuesioner ini diturunkan berdasarkan teori dari Schouwenburg (dalam Ferrari *et al.*, 1995) mengenai indikator-indikator prokrastinasi akademik. Kuesioner prokrastinasi akademik ini berisi 29 item dengan pernyataan positif (*favorable*) dan menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban berskala 1-5. Kisi-kisi kuesioner prokrastinasi akademik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner Prokrastinasi Akademik

| No. | Dimensi | Indikator | Nomor Item (favorable) |
|-----|---|---|---------------------------|
| 1. | Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas perkuliahan. | Melakukan penundaan dalam memulai pengerjaan tugas. | 1, 9, 15, 23, 28, 29 |
| | | Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. | 2, 10, 16, 24, 27 |
| 2. | Kelambanan dalam pengerjaan tugas perkuliahan. | Memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas perkuliahan. | 3, 17, 22, 25 |
| | | Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki dalam mengerjakan tugas perkuliahan. | 4, 12, 18, 26 |
| 3. | Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual. | Ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas perkuliahan. | 5, 11, 19 |
| | | Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. | 6, 13, 20 |
| 4. | Melakukan aktivitas lain selain mengerjakan tugas perkuliahan. | Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas perkuliahan. | 7, 21 |
| | | Mengerjakan tugas perkuliahan sambil melakukan aktivitas lain. | 8, 14 |

Pada kuesioner prokrastinasi akademik ini pilihan jawaban yang digunakan yaitu S (Selalu), Sr (Sering), J (Jarang), P (Pernah), TP (Tidak Pernah). Responden harus memilih salah satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadannya pada saat itu.

Setelah responden memberikan jawaban pada setiap pernyataan dalam kuesioner ini, maka jawaban responden akan dinilai berdasarkan kriteria skor berikut ini:

Tabel 3.4
Skor Kuesioner Prokrastinasi Akademik

| Pilihan Jawaban | Skor Jawaban |
|-----------------|--------------|
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Jarang | 3 |
| Pernah | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh total skor jawaban responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang bekerja.

3. Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen

a. Analisis Item

Meskipun pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang telah digunakan sebelumnya, namun peneliti tetap melakukan analisis item pada instrumen penelitian karena subjek yang digunakan berbeda.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 100 orang partisipan mahasiswa bekerja dari berbagai universitas. Pengujian item dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing skor item dengan skor total item. Peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Spearman Brown* dengan bantuan *software* SPSS versi 19.

Setelah didapatkan nilai korelasi antara skor item dan skor total item, peneliti membandingkan dengan harga r tabel. Berdasarkan tabel korelasi Spearman Rank pada taraf signifikansi 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah responden (n) = 100, maka didapatkan r tabel sebesar 0,197. Berdasarkan hasil perbandingan skor item dan skor total item, diketahui bahwa seluruh item pada kuesioner motivasi berprestasi akademik dan prokrastinasi akademik valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Setelah analisis item dilakukan, proses selanjutnya adalah uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007: 121). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009: 4). Koefisien reliabilitas berada pada rentang

angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012: 112).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19. Guilford (Sugiyono, 2011: 172) menunjukkan kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

| Kriteria | Koefisien |
|-----------------|------------------|
| Sangat Reliabel | >0,900 |
| Reliabel | 0,700 – 0,900 |
| Cukup Reliabel | 0,400 – 0,700 |
| Kurang Reliabel | 0,200 – 0,400 |
| Tidak Reliabel | < 0,200 |

Uji reliabilitas instrumen motivasi berprestasi akademik dan prokrastinasi akademik dilakukan kepada 100 partisipan uji coba instrumen. Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi berprestasi akademik menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen motivasi berprestasi akademik adalah 0,935. Artinya, instrumen tersebut termasuk dalam kategori instrumen yang sangat reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,932. Artinya, instrumen tersebut termasuk dalam kategori instrumen yang sangat reliabel.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi

sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen pengumpul data.

c. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, kedua variabel akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Ihsan (2009: 77) yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kategorisasi Skala

| Rumus Kategorisasi | Kategori |
|---|----------|
| $X < \mu - 1\sigma$ | Rendah |
| $\mu - 1\sigma \leq X \leq \mu + 1\sigma$ | Sedang |
| $X > \mu + 1\sigma$ | Tinggi |

Keterangan:

X = skor subjek

μ = mean atau rata-rata

σ = standar deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS dapat diketahui nilai mean dan standar deviasi dari variabel motivasi berprestasi akademik pada tabel 3.7 dan variabel prokrastinasi akademik pada tabel 3.8.

Tabel 3.7
Nilai Mean dan Standar Deviasi Variabel Motivasi Berprestasi Akademik

| Scale Statistics | | | |
|------------------|----------|----------------|------------|
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 127.55 | 463.098 | 21.520 | 36 |

Tabel 3.8
Nilai Mean dan Standar Deviasi Variabel Prokrastinasi Akademik

| Scale Statistics | | | |
|------------------|----------|----------------|------------|
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 75.84 | 336.479 | 18.343 | 29 |

Setelah dilakukan perhitungan statistik berdasarkan rumus yang telah dituliskan di atas, maka dihasilkan kategori skala untuk variabel motivasi berprestasi akademik dan prokrastinasi akademik pada tabel 3.9 dan 3.10.

Tabel 3.9
Kategorisasi Skala Variabel Motivasi Berprestasi Akademik

| Rumus Kategorisasi | Kategori |
|-----------------------------|----------|
| $X < 106,03$ | Rendah |
| $106,03 \leq X \leq 149,07$ | Sedang |
| $X > 149,07$ | Tinggi |

Tabel 3.10
Kategorisasi Skala Variabel Prokrastinasi Akademik

| Rumus Kategorisasi | Kategori |
|-----------------------------|----------|
| $X < 57,490$ | Rendah |
| $57,490 \leq X \leq 94,183$ | Sedang |
| $X > 94,183$ | Tinggi |

E. Analisis Data

Teknik analisis data ditentukan berdasarkan pada bentuk data yang dihasilkan dan jenis hipotesisnya. Data yang dihasilkan oleh variabel motivasi berprestasi akademik dan prokrastinasi akademik berbentuk data ordinal dengan skala likert. Hipotesis pada penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antara variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 224).

Data skor yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh koefisien korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, korelasi dilakukan terhadap variabel motivasi berprestasi akademik dengan variabel prokrastinasi akademik menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank*. Syarat digunakannya uji korelasi *Spearman* adalah jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal. Setelah mengetahui nilai koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien korelasi kedua variabel tersebut.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.11 sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 231).

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Dengan mengacu pada tabel diatas peneliti dapat menentukan seberapa kuat hubungan variabel motivasi berprestasi akademik dengan prokrastinasi akademik. Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0 (Sugiyono, 2012: 226).

Arah hubungan kedua variabel dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Hubungan kedua variabel dikatakan positif bila nilai satu variabel ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel lainnya, atau bila nilai satu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel lainnya. Hubungan antar variabel dikatakan negatif bila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel lainnya, dan sebaliknya bila nilai satu

variabel diturunkan maka akan menaikkan nilai variabel lainnya (Sugiyono, 2012: 225).

F. Prosedur Penelitian

Proses penelitian yang akan dilakukan akan diuraikan ke dalam beberapa tahap pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti melakukan studi pustaka guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.
 - b. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan
 - c. Menetapkan populasi, sampel, dan teknik sampling yang akan digunakan.
 - d. Menyusun proposal penelitian.
 - e. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan persetujuan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti mulai membuat kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* agar dapat disebarakan kepada responden yang tersebar di berbagai wilayah berbeda.
 - b. Proses penyebaran kuesioner dimulai dengan menyebarkan link *google form* yang telah dibuat kepada mahasiswa-mahasiswa yang bekerja dari beberapa universitas yang berada di daerah Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Bali.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Verifikasi Data
Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner dan respondennya sehingga tidak terdapat kekurangan ataupun kekeliruan data yang dibutuhkan untuk proses pengolahan data.

- b. Tabulasi Data
Tabulasi data merupakan langkah dimana peneliti merekap seluruh data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan penghitungan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.
 - c. Pengolahan Data
Data yang telah terkumpul diolah menggunakan *software* SPSS versi 19 untuk kemudian dilihat hasil korelasi antara kedua variabelnya.
4. Tahap Penyelesaian
 - a. Menuliskan hasil analisis data
 - b. Membahas hasil penelitian dengan teori-teori pendukung.
 - c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan mengajukan saran bagi pihak-pihak yang terkait.